

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini telah berkembang sangat pesat yang membawa perubahan dalam aspek kehidupan manusia. Berbagai permasalahan banyak yang muncul dan permasalahan itu dapat diselesaikan dengan upaya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun perubahan yang terjadi bermanfaat, namun juga membawa dampak dalam persaingan global yang semakin ketat. Untuk itu, kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan agar mampu bersaing dengan Negara-negara lain.¹

Perkembangan dunia pendidikan dalam era globalisasi saat ini telah merambah ke era kompetensi. Bukan suatu hal yang aneh jika beberapa lembaga pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan tuntutan terhadap lulusan lembaga pendidikan yang menjadi harapan masyarakat dalam pemenuhan kualitas sumber daya manusia yang berintelektual dan religius.

Peningkatan kualitas peserta didik menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu lembaga pendidikan itu adalah sekolah yang menampung

¹ Nuroni Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 5

peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, ketrampilan dan memiliki akhlak yang mulia.

Proses pendidikan didalamnya diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam menjalani kehidupan cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin dan bermoral tinggi.²

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut tidak lain adalah melalui pendidikan yang bermutu unggul. Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat.³ Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴ Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu proses pemberian

² UU *sisdiknas*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

³ *Ibid*, hal. 5

⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pnedidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.

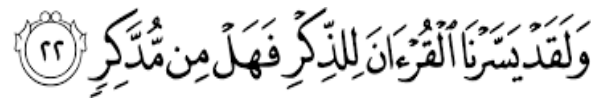
bantuan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik terhadap perkembangan sikap, pengetahuan, sosial, jasmani, dan rohani anak dalam suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal.

Al Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan" yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat dan tidak ada satupun bacaan yang dapat menandinginya. Dan tidak ada pula kitab suci umat beragama di dunia ini yang dihafal manusia selain Al Qur'an. Dalam pengertian yang lebih luas, di dalam Muqaddimah Al Qur'an dan Terjemahnya dinyatakan:

“Al Qur'an adalah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya dan mengamalkannya. Al Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam Kitab-kitab Suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya, dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.”⁵

Sebagai pedoman hidup manusia Al Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapapun untuk membaca, menghafal, dan memahami serta mudah pula untuk diamalkannya. Di dalam Surat al-Qomar Allah SWT berfirman dan mengulang sampai empat ayat:

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1984), hal 108



“Sungguh Kami memudahkan Qur’an (bagi manusia) untuk peringatan dan pengajaran. Adakah orang yang mengambil pengajaran daripadanya?” (Q.S. Al-Qamar:22)⁶

Agama Islam bersumber dari Al Quran yang memuat wahyu Allah dan al Hadits yang memuat sunnah Rasulullah. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam (akidah, syari’ah, dan akhlak) dikembangkan dengan *rakyyu* atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Yang dikembangkan ajaran agama yang dapat dipahami manusia adalah wahyu Allah dan sunnah Rasul yang merupakan agama Islam itu.⁷

Pendidikan sekolah dasar tidak hanya diberikan satu atau dua macam mata pelajaran saja, tetapi terdiri dari banyak mata pelajaran. Semua mata pelajaran tersebut pada umumnya dapat dibagi dalam rumpun mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama.⁸ Mata pelajaran agama merupakan pelajaran yang sama pentingnya dengan pelajaran umum, tentu jika kita memahami pelajaran umum akan terasa hampa apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan agama. Meskipun demikian masih terdapat banyak peserta didik yang cenderung minim pengetahuannya tentang materi pelajaran agama.

⁶ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur’an Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2002), hal 788

⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hal. 98

⁸ *Ibid*, hal. 68

Jenjang pendidikan yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pendidikan tersebut yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang diselenggarakan secara berencana, terarah, berjenjang serta sistematis. Dalam meningkatkan potensi peserta didik, memiliki kekuatan spiritual keagamaan sangatlah penting. Pada pendidikan Madrasah Ibtidaiyah misalnya, kegiatan belajar dengan membaca Al Quran dan menghafal sangatlah penting, Al Qur'an merupakan salah satu wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dan dibagikan kepada umatnya untuk dipelajari, diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi 5 aspek yaitu: Al Quran, Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Tarikh Islam. Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Al Quran sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, peserta didik dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: 1. Fasih membaca surah-surah Al Quran pilihan, 2. Menyalinnya dengan baik, 3. Mengartikan dengan benar, dan 4. Menjelaskan kandungannya.¹⁰ Agar peserta didik mampu memiliki ke empat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan pada madrasah, guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

⁹ Perangkat Pembelajaran Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Qur'an-Hadist Madrasah Ibtidaiyah, hal. 2

¹⁰ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA*, (Jakarta: 1999/2000), hal. 73.

Al Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada sebelumnya. Al-Qur'an diperuntukkan untuk seluruh makhluk di alam ini. Umat Islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Apabila terjadi kesalahan huruf dalam bacaannya akan terjadi kesalahan arti. Oleh karena itu menuntut ilmu menjadi kewajiban setiap muslim. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan penyebutan huruf hijaiyyah.

Proses belajar-mengajar, guru harus memiliki beragam strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau yang bisa disebut dengan metode belajar.¹¹ Strategi penggunaan metode mengajar sangat menentukan kualitas dari hasil pembelajaran.¹²

Seorang guru perlu menemukan cara terbaik bagaimana menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan didalam mata pelajaran yang diampunya, sehingga semua peserta didik dapat menggunakan dan mengingatnya lebih dalam konsep tersebut dan bagaimana setiap individual mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara

¹¹ Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 1

¹² Syaiful Bahri. Aswan Zain, *Strategi Belajar Berorientasi Standar Pendidikan*, hal. 115

efektif dengan peserta didiknya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari.

Hafalan memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, apabila tidak hafal surah-surah pendek Al Qur'an, maka tidak bisa mengaplikasikannya di dalam shalat, disamping itu ibadah shalat tidak akan lengkap apabila tidak membaca surah-surah pendek Al Qur'an. Adapun tujuan menghafal Al Qur'an dalam mata pelajaran Agama Islam yang sudah ada tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Agar peserta didik dapat mengaplikasikan ayat Al Qur'an dalam mata pelajaran Agama Islam yang sudah ada tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agar peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan fasih dan dapat menghafalnya dengan baik dan benar.
3. Agar peserta didik dapat mempraktekkan dalam melaksanakan ibadah lainnya.
4. Agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syari'at Islam.
5. Menumbuhkan kecintaan pada Agama.

MI Bendiljati Wetan, juga mengaplikasikan kegiatan pelajaran Al Qur'an pada setiap paginya dimana dilakukan pembiasaan membaca dan menghafal surah-surah pendek serta hadist-hadist yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembiasaan membaca dan menghafal surah-surah pendek ini diambil dari kitab suci Al Qur'an. Jadi, mulai dari kelas satu sampai kelas enam surah-surah pendek dan hadits yang dihafalkan berbeda-

beda contohnya hadist tentang silaturrahi yang terdapat pada materi pelajaran kelas empat, dan surah An-nas untuk kelas satu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian kualitatif untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pelajaran Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan. Penulis kemudian membahasnya dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Peserta Didik Pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol”**.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus mengenai peningkatan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan. Dimana, peneliti akan menggali mengenai meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an. Dari fokus penelitian tersebut, terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan?
3. Apa saja faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta sebagai gambaran tentang pembelajaran yang diterapkan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif, lebih khususnya untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an.

2. Secara Praktis

Yaitu sebagai informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam mengembangkan potensi peserta didik terutama dalam pelajaran Al Qur'an agar peserta didik bisa memiliki

kemampuan mengingat yang tinggi dalam menghafal surat-surat pendek dan prestasi yang memuaskan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an, memberikan pengalaman baru yang berharga, serta memberikan motivasi bagi peserta didik untuk lebih berupaya menjadi pribadi yang baik, kreatif, dan giat belajar.

d. Bagi Kampus IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pendidikan dan pengalaman baru tentang penulisan dan penelitian ilmiah, serta dapat menyingkapi secara professional kondisi nyata di MI Bendiljati Wetan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menginterpretasikan maksud tentang judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal

Peserta Didik Pada Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan” maka penulis akan menjelaskan istilah yang ada pada judul tersebut.

1. Penegasan Secara Konseptual

- a. Strategi secara umum adalah teknik untuk mendapatkan kemenangan (*victory*) pencapaian tujuan (*to achieve goals*). Menurut *bussinesdictionary*, pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah. Pengertian strategi juga merupakan seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif.¹³
- b. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁴
- c. Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal juga merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan otak kanan. Pada dasarnya menghafal merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.¹⁵

¹³ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Dipniknas, 2008), hal. 4

¹⁴ Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A., *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Hal.56-66

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :Alfa Beta, 2003), hal. 128.

2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an yaitu dimana kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan Al Qur'an dengan berbagai perencanaan dan penerapan yang dilakukan guru agar peserta didik menjadi termotivasi dengan konsep-konsep yang disampaikan, sehingga kemampuan peserta didik dalam menghafal tersebut menjadi mudah dan berkesan pada setiap peserta didik. Dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tidak hanya peserta didik aktif melainkan peserta didik yang pasif, maka dari itu guru harus mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam menghafal. Operasional pengukuran salah satunya dengan cara melakukan observasi partisipan yang peneliti langsung turun ke lapangan, dengan tujuan agar peneliti langsung mengetahui bagaimana proses menghafal peserta didik pada Al Qur'an di Madrasah tersebut.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan skripsi ini nantinya di bagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian

tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama dibagi ke dalam enam bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di mana dalam bab ini akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II membahas tentang kajian pustaka, yang berisi tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an. Dalam bab ini dibahas beberapa pengertian diantaranya tentang pengertian strategi guru, pengertian kemampuan menghafal, pengertian Al Qur'an, pelaksanaan strategi guru, dan faktor-faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir secara teoritis mengenai meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data yang digunakan, dan pengecekan keabsahan data temuan.

Bab IV membahas tentang paparan data dan temuan penelitian, yang di dalamnya akan dibahas tentang temuan-temuan dalam penelitian, dan analisis terhadap data hasil penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan

kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol, pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol, serta faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol.

Bab V merupakan bab pembahasan dan analisa data, di mana dalam hal ini berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian yang akan disajikan dengan analisa kasus tunggal dan analisa multi kasus terhadap temuan penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol, pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol, serta faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol.

Bab VI merupakan penutup, yang akan memaparkan kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian. Serta daftar riwayat hidup peneliti.